

Pengembangan Bahan Ajar Modul PPKn Kelas 1 Sekolah Dasar

Risda Lestari¹, Rany Setiawati², Leni Maryanah³, Asep Ediana Latip⁴

¹risda.lestari21@mhs.uinjkt.ac.id, ²rany.setiawati21@mhs.uinjkt.ac.id,

³leni.maryanah21@mhs.uinjkt.ac.id³, ⁴asep.ediana@uinjkt.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract: *This research aims to create a product in the form of a civic education module for learning civic education in the first year of primary school on the material for recognizing the symbols and precepts of Pancasila. This study uses the 4D (Define, Design, Develop and Disseminate) research model, which is a type of research and development (R&D). Three specialists were involved in the study: materials experts, design experts and linguists. In this research, the data collection tool was a questionnaire with an evaluation on a Likert scale. Aiken's V formula was used to analyze the data.. From the calculation results, the following research results were obtained: (1) The average value of the validity test in terms of overall material is 0.892857 with valid status. (2) The average value of the validity test in terms of overall design is 0.964286 with valid status. (3) The average value of the validity test in terms of language as a whole is 0.714286 with valid status. Thus, the Civics module in learning Civics grade 1 elementary school material recognizing the symbols and precepts of Pancasila has good validity and is suitable for use.*

Keywords: *Civics Module, Research and Development, Elementary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membuat produk berupa modul pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada kelas 1 sekolah dasar pada materi mengenal simbol dan sila pancasila. Penelitian ini menggunakan model penelitian 4D (Define, Design, Develop dan Disseminate), yaitu jenis penelitian dan pengembangan (R&D). Tiga ahli dilibatkan dalam penelitian ini: ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Dalam penelitian ini alat pengumpulan datanya adalah angket dengan penilaian skala likert. Rumus Aiken V digunakan untuk menganalisis data. Dari hasil perhitungan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata uji validitas dari segi materi secara keseluruhan yaitu sebesar 0,892857 dengan status valid. (2) Nilai rata-

rata uji validitas dari segi desain secara keseluruhan yaitu sebesar 0,964286 dengan status valid. (3) Nilai rata-rata uji validitas dari segi bahasa secara keseluruhan yaitu sebesar 0,714286 dengan status valid. Dengan demikian, maka modul PPKn pada pembelajaran PPKn kelas 1 sekolah dasar materi mengenal simbol dan sila-sila Pancasila memperoleh validitas baik & layak digunakan.

Kata Kunci: Modul PPKn, Penelitian dan Pengembangan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran digambarkan sebagai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di ruang kelas maupun di lingkungan lainnya.¹ Guru membimbing siswa dengan memberikan mereka informasi terkait materi, itulah sebabnya pembelajaran itu penting. Pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan efisien dapat dianggap sebagai proses yang baik..²

Semua disiplin ilmu yang ada saat ini, termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar, harus diajarkan secara efektif dan efisien.³ Mata pelajaran PPKn berfokus pada keterampilan afektif dan terkait erat dengan aktivitas masyarakat. Namun, juga memperhitungkan domain pembelajaran lainnya, termasuk keterampilan kognitif dan psikomotorik. Karena guru mengutamakan bakat kognitif di kelas karena dikaitkan dengan penguasaan pelajaran siswa, maka guru juga mengukur kemampuan afektif setelah mengevaluasi kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif mencakup segala aspek aktivitas kinerja otak, seperti menjelaskan, menyebutkan, dan menghafal. Sebaliknya, minat, sikap, dan emosi termasuk dalam kemampuan afektif.⁴ Dengan orientasi pada kemampuan afektif ini, PPKn di Sekolah Dasar mempunyai tujuan, agar kelak siswa mampu

¹ Taufiq Nur Azis, "Strategi Pembelajaran Era Digital", *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* 1, no. 2 (2019): 308-318.

² I Gede Pait Budhi Puniatmaja & Ndara Tanggu Renda, "Modul Pembelajaran PPKn Bermuatan Nilai Karakter Toleransi pada Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2021): 409-419.

³ *Ibid.*

⁴ Bagus Tri Wibowo, "Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan 'Keberagaman Indonesia' untuk Siswa Kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta", *Jurnal Teknologi Pendidikan* (2016).

membentuk kepribadian bangsa Indonesia yang cerdas dan berwawasan luas yang diharapkan mengarah pada terciptanya suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.⁵

Namun, terdapat permasalahan dalam proses pendidikan yang menghambat terjadinya pembelajaran secara aktif dan efisien, khususnya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar.. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: 1) siswa yang kurang aktif dan sangat bergantung pada penjelasan guru atau yang dikenal dengan istilah *teacher center learning* sehingga akan menyebabkan para siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar⁶, 2) Sulit bagi guru untuk mengajarkan konsep-konsep abstrak, seperti yang ada dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, karena materi pelajaran tersebut memerlukan konkretisasi perilaku tertentu,⁷ dan 3) buku-buku pegangan siswa yang dibuat oleh pemerintah yang berisi materi pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan yang berdampak pada sempitnya pengetahuan siswa dalam penerapannya.⁸

Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut adalah adanya penggunaan bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Setiap bentuk bahan atau sumber belajar yang digunakan dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dengan disusun secara sistematis guna membantu pendidik biasa dikenal dengan sebutan bahan ajar.⁹ Bentuk dari salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul. Modul menurut Mulyasa diartikan sebagai seperangkat belajar yang dirancang

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

⁶Ismi Laili, *et al.*, “Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik”, *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2019): 2615-6091.

⁷Anantama Rastra Prasetya, *et al.*, “Pengembangan Modul PPKn Berbasis Brain Based Learning pada Pembelajaran PPKn Kelas IV Sekolah Dasar,” *Efektor* 9, no. 2 (2022): 255–263, <https://doi.org/10.29407/e.v9i2.16691>.

⁸Puniatmaja & Renda, *Loc. Cit.*

⁹Susilowati, *et al.*, “Keefektifan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inquiry Lesson untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 22, no. 1 (2018): 49-60.

agar siswa dapat belajar mandiri, tanpa adanya bimbingan guru melalui serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan maupun dirancang secara sistematis.¹⁰ Modul merupakan sarana belajar mandiri yang membantu siswa mengembangkan kemandiriannya. Kemandirian ini harus dipupuk sedini mungkin karena pembelajaran pada masa kini menuntut siswa untuk berkembang menjadi individu yang mampu menjadi diri sendiri, kreatif, inventif, dan kompetitif. Selain itu, modul juga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yakni dalam membangkitkan keinginan dan motivasi bagi siswa.¹¹

Ketika pembelajaran diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan modul, modul berfungsi sebagai sumber pengajaran utama. Penggunaan modul dalam pembelajaran memiliki lima tujuan, antara lain: (1) penyampaian pesan dibuat jelas dan sederhana sehingga dapat mengefisien waktu; (2) mengatasi keterbatasan fisik dan waktu antara guru dan siswa (3) pemanfaatannya digunakan secara tepat, bervariasi, dapat meningkatkan motivasi belajar; dan (4) pengembangan mengembangkan interaksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya agar siswa dapat belajar mandiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing¹²

Meskipun demikian, terdapat persepsi bahwa modul yang ada saat ini belum sepenuhnya mampu memenuhi potensi peserta didik. Kurang menarik baik tampilan maupun isi, modul memerlukan lebih banyak bacaan, sehingga membuat siswa tidak berminat membacanya dan kurang termotivasi untuk menyelesaikan latihan. Sebaliknya, mereka sering meniru tugas teman-temannya.¹³ Sehubungan dengan permasalahan ini, penulis berharap dapat membuat modul pembelajaran

¹⁰Ali Imran, *et al.*, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 343–349, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.691>.

¹¹Rara Seruni, *et al.*, "Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Biokimia Pada Materi Metabolisme Lipid Menggunakan Flip Pdf Professional", *JTK: Jurnal Tadris Kimiya* 4, no. 1 (2019): 48-56.

¹²Siti Tamami, "Pengembangan Modul PPKn Berbasis Masalah pada Materi Norma dan Keadilan Siswa Kelas VII SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2020): 178-186, <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p>.

¹³*Ibid.*

menarik yang menggabungkan teks serta gambar dan warna yang menarik. Dalam penelitian ini, penulis akan mengembangkan modul, khususnya pada mata pelajaran PPKn materi mengenal simbol dan sila-sila Pancasila kelas 1 Sekolah Dasar. Dengan pembuatan modul PPKn ini, diharapkan akan mampu menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang memiliki kemandirian tinggi. Selain itu, juga diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal mengidentifikasi serta memahami simbol-simbol Pancasila dengan lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Salah satu jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research And Development/R&D*). Tujuan penelitian R&D ini untuk memberikan modul pembelajaran PPKn sebagai sumber belajar untuk mengajarkan siswa mengenal simbol dan sila-sila Pancasila pada kelas 1 Sekolah Dasar. Model yang digunakan pada pengembangan modul pembelajaran ini adalah model 4D. Pendekatan pemodelan 4D ini dikenal dengan nama model pengembangan perangkat pembelajaran. Model khusus ini dikembangkan oleh S.Thiagarajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel, yang mana terdiri dari empat tahap yaitu Define, Design, Develop dan Disseminate¹⁴

Metode ini dipilih tampaknya merupakan cara terbaik untuk menciptakan produk baru seperti modul pembelajaran yang pada akhirnya dapat digunakan dalam pendidikan dasar. Kemudian, kelayakan produk yang nantinya dikembangkan akan diuji bersamaan melalui uji validitas dan uji coba produk. Tujuannya untuk memverifikasi sejauh mana penggunaan bahan ajar modul PPKn dapat dijadikan sebagai sumber belajar penunjang keberhasilan di Sekolah Dasar kelas 1.

¹⁴Sivasailam Thiagarajan, *et al.*, *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook* (Minneapolis: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota; the Center for Innovation, 1974) [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2).

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap *Define* membahas beberapa tahapan dalam mengidentifikasi kebutuhan yang dihadapi dalam pembelajaran. Bentuk tahapan ini yaitu analisis pendahuluan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konseptual, dan perumusan tujuan pembelajaran yang merupakan lima fase utama bisa dilakukan pada tahap *define*

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Menyusun rancangan perangkat pembelajaran ada empat tahap yang akan dicapai merupakan tujuan dari tahap *design*. Dalam empat tahap tersebut terdiri dari pemilihan media dan format, penyusunan instrumen penilaian, dan rancangan awal.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tujuan langkah ketiga ini yaitu pengembangan adalah untuk menghasilkan bahan ajar modul PPKn. Seluruh isi modul harus ditinjau melalui tahap perbaikan dari ahli yang sudah diuji coba sebelumnya kepada siswa sebagai pengguna. Setelah proses pembuatan bahan ajar modul PPKn selesai, produk divalidasi oleh beberapa para ahli yang berkualitas. Sepanjang proses pengujian dilakukan secara berurutan, dimulai dengan validasi produk pada ahli desain, dilanjutkan dengan ahli materi, dan terakhir pada ahli bahasa. Uji ahli dilakukan secara berkali-kali apabila suatu produk dinyatakan tidak memenuhi syarat atau hampir tidak valid untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

4. Tahap *Disseminate* (Penyebarluasan)

Setelah melakukan perbaikan pada tahap pengembangan, modul yang telah dibuat berikutnya adalah melakukan adanya tahap penyebarluasan. Bahan ajar modul yang dikembangkan harus disebarluaskan kepada kalangan luas seperti lingkungan sekolah. Namun, tahap diseminasi pada penelitian ini tidak dilakukan. Sebab, penelitian ini menggunakan pendekatan model 4D yang mana memerlukan pertimbangan matang seperti apabila sudah selesai pada tahap *disseminate* harus dicetak, diperbanyak dan disebarluaskan. Mengingat penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa dengan waktu, sumber daya, dan sarana yang terbatas, maka hasilnya hanya sampai pada tahap pengembangan. Meskipun baru mencapai tahap

pengembangan, namun bahan ajar modul yang dikembangkan sudah terpenuhi sesuai dengan prinsip penelitian R&D.

Dalam uji coba produk bahan ajar modul PPKn materi mengenal simbol dan sila-sila Pancasila di kelas 1 dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data kuesioner dengan penilaian skala likert. Skala likert disusun dengan 5 interval, dengan ketentuan:

1. Sangat baik : Skor 5
2. Baik : Skor 4
3. Cukup : Skor 3
4. Kurang : Skor 2
5. Sangat Kurang : Skor 1

Pada pengembangan bahan ajar modul PPKn materi mengenal simbol dan sila-sila Pancasila di kelas 1 Sekolah Dasar ini terdapat tiga lembar uji validasi ahli yaitu:

1. Lembar ahli desain
2. Lembar ahli materi
3. Lembar ahli bahasa

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Desain

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Cover buku menarik					
2	Penggunaan bentuk huruf menarik					
3	Ukuran huruf mudah dibaca					
4	Terdapat kata pengantar dan daftar isi					
5	Terdapat rangkuman materi					
6	Terdapat butir-butir soal					
7	Terdapat gambar pada isi					

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Terdapat kata pengantar dan daftar isi					
2	Terdapat KI dan KD					
3	Terdapat tujuan pembelajaran					
4	Terdapat rangkuman materi pembelajaran					
5	Rangkuman materi mudah dipahami					
6	Kesesuaian rangkuman butir-butir soal					
7	Kesesuaian tes dengan KD					

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Bahasa

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Bahasa sesuai dengan intelektual siswa					
2	Konsistensi penggunaan istilah/symbol/lambang yang menggambarkan suatu konsep atau sejenisnya					
3	Bahasa mudah dipahami (tidak menimbulkan kebingungan/ambigu)					
4	Bahasa sesuai dengan EYD					
5	Penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar					
6	Penggunaan bahasa bersifat interaktif					
7	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif					

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada pengembangan bahan ajar modul PPKn materi mengenal simbol dan sila-sila Pancasila kelas 1 Sekolah Dasar berfokus pada penyajian hasil pelaksanaan tahapan model 4D.

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap ini, penulis melakukan analisis kebutuhan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan dan spesifikasinya. Dari hasil analisis inilah, maka penulis memilih untuk mengembangkan bahan ajar modul PPKn materi mengenal simbol dan sila-sila Pancasila kelas 1 Sekolah Dasar. Hal itu karena sangat penting untuk mengenalkan Pancasila sejak dini kepada para peserta didik.¹⁵ Dengan mempelajari Pancasila, diharapkan nantinya akan membuat para peserta didik menjadi warga negara yang dalam kehidupannya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila.

Salah satu penunjang utama dalam pembelajaran Pancasila melalui proses pembelajaran adalah dengan penggunaan bahan ajar, yaitu berupa modul. Modul adalah salah satu jenis bahan ajar yang dalam penyusunannya dilakukan secara terpadu, yang dalam penyajiannya disajikan dalam bentuk tertulis atau cetak.¹⁶ Dengan penggunaan modul, guru akan dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar, baik ketika belajar di rumah ataupun di sekolah.¹⁷

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini, penulis melakukan pembuatan *design* atau rancangan modul ajar sesuai dengan komponen atau struktur modul yang telah ditentukan, yaitu: 1) cover, 2) kata pengantar, 3) daftar isi, 4) rumusan KI, KD, dan tujuan pembelajaran, 5) petunjuk pendidik,

¹⁵Dodi Jaya Wardana, *et al.*, "Sosialisasi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila," *DedikasiMU (Journal of Community Service)* 3, no. 1 (2021): 770, <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i1.2357>.

¹⁶Hanna Haristah Al Azka, *et al.*, "Pengembangan Modul Pembelajaran," *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 5 (2019): 224–236.

¹⁷Servista Bukit, *et al.*, "Validitas Modul PPKn Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 624–630, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2577>.

6) materi kegiatan, 7) lembaran kerja peserta didik, 8) kunci lembaran kerja, 9) lembaran evaluasi, 10) kunci lembaran evaluasi, dan 11) daftar pustaka.

Komponen atau struktur dari modul ajar yang penulis kembangkan dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Gambar 1. Cover



Gambar 2. Kata Pengantar



Gambar 3. Daftar Isi



Gambar 4. Rumusan KI, KD, dan Tujuan Pembelajaran serta Petunjuk Pendidik



Gambar 5. Materi Kegiatan



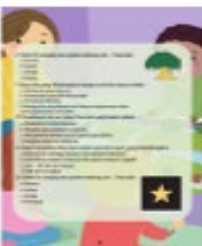
Gambar 6. Lembaran Kerja Peserta Didik



Gambar 7. Kunci Lembaran Kerja



Gambar 8. Lembaran Evaluasi



Gambar 9. Kunci Lembaran Evaluasi



Gambar 10. Daftar Pustaka

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap ini, penulis melakukan uji validasi oleh para ahli. Ahli-ahli yang penulis pilih untuk melakukan uji validasi adalah satu orang dari setiap ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Teknik analisis untuk mengetahui nilai validitasnya adalah menggunakan formula Aiken's V. Formulanya adalah sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

Ket:

S = $R - L_o$

R = Skor penilaian dari ahli

L_o = Skor penilaian validitas yang terendah

n = Banyaknya ahli dan praktisi yang melakukan penilaian

c = Skor penilaian validitas yang tertinggi

Nilai V terletak di antara 0 dan 1.

Status Nilai V
0,00 - 0,33 = DROP
0,34 - 0,67 = REVISI
0,68 - 1,00 = VALID

Dari formula yang telah dipaparkan, dapat dinyatakan bahwa suatu modul dapat dikatakan valid jika nilai $V > 0,68 - 1,00$.

a. Hasil Uji Validasi oleh Ahli Desain

Uji validasi ahli desain dilakukan oleh Neli Rahmaniah, M.Pd., yaitu salah satu dosen pada Program Studi PGMI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berikut adalah rincian skor yang telah penulis peroleh dari validator ahli desain.

Tabel 4. Aspek Penilaian Validasi Ahli Desain

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Cover buku menarik					v
2	Penggunaan bentuk huruf menarik					v
3	Ukuran huruf mudah dibaca					v
4	Terdapat kata pengantar dan daftar isi					v
5	Terdapat rangkuman materi				v	
6	Terdapat butir-butir soal					v
7	Terdapat gambar pada isi					v

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Ahli Desain

No. Butir Aspek	Skor Penilaian dari Ahli	$\sum S$	$n(c-1)$	V	Status
1	5	4	4	1	VALID
2	5	4	4	1	VALID
3	5	4	4	1	VALID
4	5	4	4	1	VALID
5	4	3	4	0,75	VALID
6	5	4	4	1	VALID
7	5	4	4	1	VALID
				0,964286	VALID

Dari data di atas, didapatkan hasil bahwa seluruh aspek dalam uji validasi ahli desain memperoleh hasil yang valid, dengan nilai rata-rata $V = 0,964286$. Dengan nilai rata-rata $V = 0,964286$ ini, maka aspek desain dalam bahan ajar modul PPKn yang telah penulis kembangkan memperoleh status VALID.

b. Hasil Uji Validasi oleh Ahli Materi

Uji validasi ahli materi dilakukan oleh Dr. Zaenul Slam, M.Pd., yaitu salah satu dosen pada Program Studi PGMI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berikut adalah rincian skor yang penulis peroleh dari validator ahli materi.

Tabel 6. Aspek Penilaian Validasi Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Terdapat kata pengantar dan daftar isi					v
2	Terdapat KI dan KD					v
3	Terdapat tujuan pembelajaran				v	
4	Terdapat rangkuman materi pembelajaran					v
5	Rangkuman materi mudah dipahami					v
6	Kesesuaian rangkuman butir-butir soal				v	
7	Kesesuaian tes dengan KD				v	

Tabel 7. Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No. Butir Aspek	Skor Penilaian dari Ahli	? S	$n(c-1)$	V	Status
1	5	4	4	1	VALID
2	5	4	4	1	VALID
3	4	3	4	0,75	VALID
4	5	4	4	1	VALID
5	5	4	4	1	VALID
6	4	3	4	0,75	VALID
7	4	3	4	0,75	VALID
				0,892857	VALID

Dari data di atas, didapatkan hasil bahwa seluruh aspek dalam uji validasi ahli materi memperoleh hasil yang valid, dengan nilai rata-rata $V = 0,892857$. Dengan nilai rata-rata $V = 0,892857$ ini, maka aspek materi dalam bahan ajar modul PPKn yang telah penulis kembangkan memperoleh status VALID.

c. Hasil Uji Validasi oleh Ahli Bahasa

Uji validasi ahli bahasa dilakukan oleh Dr. Lu'luil Maknun, M.Pd., yaitu salah satu dosen pada Program Studi PGMI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berikut adalah rincian skor yang penulis peroleh dari validator ahli bahasa.

Tabel 8. Aspek Penilaian Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Bahasa sesuai dengan intelektual siswa				v	
2	Konsistensi penggunaan istilah/symbol/lambang yang menggambarkan suatu konsep atau sejenisnya				v	
3	Bahasa mudah dipahami (tidak menimbulkan kebingungan/ambigu)				v	
4	Bahasa sesuai dengan EYD			v		
5	Penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa yang baik dan benar				v	
6	Penggunaan bahasa bersifat interaktif				v	
7	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				v	

Tabel 9. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

No. Butir Aspek	Skor Penilaian dari Ahli	? S	n(c-1)	V	Status
1	4	3	4	0,75	VALID
2	4	3	4	0,75	VALID
3	4	3	4	0,75	VALID
4	3	2	4	0,5	REVISI
5	4	3	4	0,75	VALID
6	4	3	4	0,75	VALID
7	4	3	4	0,75	VALID
				0,714286	VALID

Dari data di atas, didapatkan hasil bahwa dalam uji validasi ahli bahasa, terdapat 6 aspek yang memperoleh hasil valid dengan nilai $V = 0,75$, dan terdapat 1 aspek yang memperoleh hasil revisi dengan nilai $V = 0,5$. Aspek yang mendapat nilai $V = 0,5$ dengan status revisi yakni aspek bahasa yang digunakan sesuai EYD ini telah dilakukan perbaikan/ revisi pada tanggal 4 Juli 2023.

Dari data diatas juga didapatkan hasil bahwa uji validasi ahli bahasa memperoleh nilai rata-rata $V = 0,714286$. Dengan nilai rata-rata $V = 0,714286$ ini, maka aspek bahasa dalam bahan ajar modul PPKn yang telah penulis kembangkan memperoleh status VALID.

4. Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap ini dilakukan setelah modul ajar yang dikembangkan telah dinyatakan valid oleh para ahli. Modul ajar yang telah dikembangkan ini disebarluaskan untuk dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya, tepatnya pada guru dan siswa di kelas 1 Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini, modul ajar yang dikembangkan masih belum memasuki tahap *disseminate* atau penyebaran. Modul ajar yang dikembangkan ini masih berfokus pada tahap *develop* atau pengembangan oleh para ahli, yaitu pada uji validasi oleh ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa.

Pada 4 tahapan model yang ada, modul ajar yang penulis kembangkan telah melewati 3 tahapan awal yaitu tahap *define*, *design*, dan *develop*. Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap *define*. Pada tahap ini, penulis melakukan analisis kebutuhan guna menetapkan produk yang akan dibuat atau akan dikembangkan. Dari analisis yang telah dilakukan, ditetapkan produk yang akan penulis kembangkan adalah bahan ajar modul PPKn materi mengenal simbol dan sila-sila Pancasila kelas 1 Sekolah Dasar dengan tujuan untuk dapat mengenalkan Pancasila sehingga pengimplementasian nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat tertanam sedini mungkin. Dengan penanaman nilai-nilai Pancasila,

karakter anak sejak dini akan terbentuk dengan baik yang akan bermanfaat untuk perkembangannya di masa depan.¹⁸

Tahap kedua yang penulis lakukan adalah tahap *design*. Pada tahap ini, penulis menyusun suatu rancangan modul ajar sesuai dengan komponen atau struktur modul yang telah ditentukan, yaitu: 1) cover, 2) kata pengantar, 3) daftar isi, 4) rumusan KI, KD, dan tujuan pembelajaran, 5) petunjuk pendidik, 6) materi kegiatan, 7) lembar kerja peserta didik, 8) kunci lembar kerja, 9) lembar evaluasi, 10) kunci lembar evaluasi, dan 11) daftar pustaka. Pembuatan *design* modul ajar ini dibuat dengan memperhatikan karakteristik pembaca (peserta didik) yang akan menggunakannya.¹⁹

Tahap ketiga yang penulis lakukan adalah tahap *develop*. Pada tahap ini, penulis melakukan uji validasi oleh para ahli, yaitu satu orang ahli dari setiap ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Dari hasil uji validasi yang dilakukan, diperoleh hasil yang memuaskan, dengan status VALID dari ketiga aspek yang diujikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa modul ajar yang penulis kembangkan ini layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah melakukan tahap *define*, *design*, dan *develop*, tahapan yang selanjutnya adalah tahap *disseminate*. Namun, pada tahap ini penulis masih belum melakukannya. Hal itu karena penulis masih berfokus pada tahap *develop* atau pengembangan melalui uji para ahli.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa produk pengembangan berupa bahan ajar modul PPKn materi mengenal simbol dan sila-sila Pancasila kelas 1 Sekolah Dasar layak untuk dipergunakan guna menyelesaikan proses pembelajaran.

¹⁸Dewi Masyithoh, *et al.*, "Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0," *Jurnal Sumbangsih* 2, no. 1 (2021): 156–163, <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>.

¹⁹Darwanto and Venty Meilasari, "Bahan Ajar Digital Sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh dan Mandiri (Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Teori Graf)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1055–1063, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2119>.

Adapun hasil uji validasi oleh ahli materi secara keseluruhan yaitu sebesar 0,892857 dengan status valid, nilai rata-rata oleh ahli desain secara keseluruhan yaitu sebesar 0,964286 dengan status valid, dan nilai rata-rata oleh ahli bahasa secara keseluruhan yaitu sebesar 0,714286 dengan status valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azka, Hanna Haristah, et al. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1 (5), 255–263.
- Azis, Taufiq Nur. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1(2), 308-318.
- Bukit, Servista, et al. (2022). Validitas Modul PPKn Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 624–630. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2577>.
- Darwanto, and Venty Meilasari. (2022). Bahan Ajar Digital sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh dan Mandiri (Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Teori Graf). *Jurnal Basicedu*, 6(1) (2022): 1055–1063. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2119>.
- Imran, Ali, et al. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 343–349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.691>.
- Laili, Ismi, et al. (2019). Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 2615-6091.
- Masyithoh, Dewi, et al. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Remaja di Era *Society 5.0*. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156–163. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>.
- Prasetya, Anantama Rastra, et al. (2022). Pengembangan Modul PPKn Berbasis *Brain Based Learning* pada Pembelajaran PPKn Kelas IV Sekolah Dasar. *Efektor*, 9(2), 255–263. <https://doi.org/10.29407/e.v9i2.16691>.
- Puniatmaja, I Gede Pait Budhi, & Ndara Tanggu Renda. (2021). Modul Pembelajaran PPKn Bermuatan Nilai Karakter Toleransi pada

- Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 409-419.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilowati, et al. (2018). Keefektifan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inquiry Lesson untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 49-60.
- Tamami, Siti. (2020). Pengembangan Modul PPKn Berbasis Masalah pada Materi Norma dan Keadilan Siswa Kelas VII SMP.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 178-186. <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p>.
- Thiagarajan, Sivasailam, et al. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Minneapolis: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota; the Center for Innovation. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2).
- Wardana, Dodi Jaya, et al. (2021). Sosialisasi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila. *Dedikasi MU: Journal of Community Service*, 3(1), 770. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i1.2357>.
- Wibowo, Bagus Tri. (2016). Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan ‘Keberagaman Indonesia’ untuk Siswa Kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.